

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota merupakan hasil dari perwujudan aktivitas manusia dengan lingkungannya. Perkembangan sebuah kota dipengaruhi oleh kondisi fisik dan kondisi manusia yang bermukim di dalamnya. Kota harus berkembang seperti makhluk hidup atau ekosistem yang berkembang dalam waktu. Kemudian kota akan menjadi layak huni jika kota itu dapat memenuhi kebutuhan semua orang jika dibangun oleh setiap orang. Sehingga kota dapat berkembang dengan baik dan kreatif. Sebaliknya, kota akan menjadi gagal secara sosial ekonomi tanpa partisipasi setiap elemen pengguna kota.

Kota-kota di Indonesia berkembang dengan pesat karena laju urbanisasi yang cepat. Dan lebih dari 43% penduduk Indonesia (2000) tinggal di dalam kota. Berbagai masalah perkotaan muncul seperti terbatasnya suplai lahan di dalam kota, tidak terintegrasinya pembangunan infrastruktur terutama transportasi masal dan pencahayaan, serta berlebuhnya praktek spekulasi tanah. Dan hal ini menyebabkan pembangunan ekspansif secara horizontal. Kota seringkali kehilangan identitas karena tidak adanya batas berupa gerbang kota yang jelas serta ruang terbuka hijau yang manusiawi.

Kota Surabaya merupakan kota metropolitan terbesar kedua setelah Jakarta. Sebagai kota metropolitan, keberadaan kota Surabaya mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan bagi kota-kota di sekitarnya. Kota ini dilengkapi dengan dukungan fasilitas perindustrian, perdagangan, pelabuhan dan bandar udara internasional. Surabaya juga merupakan pusat pertumbuhan dari kawasan strategis nasional “Gerbang Kertosusilo” yang mencakup Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo dan Lamongan.

Untuk menuju pusat kota Surabaya ada tiga pintu utama sebagai koridor yang akan dilalui oleh pendatang dari luar kota yakni satu melalui jalur perairan (Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya), serta 2 lainnya melalui jalur darat, dari arah utara yakni kabupaten Gresik (Benowo) dan arah selatan yakni kabupaten Sidoarjo (Bunderan Waru). Namun, kota Surabaya belum memiliki gerbang kota yang membanggakan bagi masyarakatnya.

Bunderan Waru saat ini merupakan simbol transportasi yang terpolusi dan kurang aman karena tidak terolah secara arsitektural. Kegiatan-kegiatan negatif sempat terjadi di kawasan tersebut, yang secara tidak langsung dapat mengurangi kualitas kawasan. Di sisi lain, Bunderan Waru merupakan pusat kegiatan masyarakat Surabaya dan Sidoarjo yang ingin melakukan perjalanan sehari-hari atau perjalanan ke luar kota. Sehingga pengolahan gerbang kota akan mentransformasikan kawasan ini ke arah kota yang layak huni. Selain itu, wisatawan terutama dari Bandar Udara Internasional Juanda akan dapat menikmati gerbang kota ini sebagai fasilitas pertama dari kota Surabaya.

Identitas adalah karakteristik yang memungkinkan untuk membedakan suatu ruang dengan ruang yang lain. Identitas juga dipandang sebagai karakter dan atribut spasial suatu obyek atau tempat yang dapat meningkatkan kemampuan untuk mengenali dan mengidentifikasi lingkungan, yang mana atribut-atribut dari obyek tersebut membuatnya berbeda, sehingga akhirnya bersifat unik dan mudah dibedakan. Karakteristik dari unsur-unsur lingkungan, baik alami maupun buatan, ikut menentukan kualitas visual lingkungan binaan, yang disebut juga dengan *imageability*.

Kehadiran gerbang kota yang diwujudkan di ruang terbuka hijau Bunderan Waru diharapkan dapat menjadi akses masuk menuju kota Surabaya. Oleh karena itu diperlukan suatu konsep desain RTH yang dapat

meningkatkan kualitas visual lingkungan sekitarnya yang memunculkan identitas kota Surabaya.

1.2. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah merupakan suatu tahap permulaan untuk penguasaan dari segi permasalahan di mana objek dalam suatu jalinan tertentu dapat kita kenali sebagai suatu masalah. Identifikasi masalah perlu ditetapkan lebih dahulu untuk memudahkan dalam mengetahui kemungkinan-kemungkinan masalah yang timbul, sehingga identifikasi masalah dalam perancangan ini antara lain:

- Merupakan salah satu kawasan perbatasan yang kurang memiliki sebuah penanda yang jelas antara kabupaten Sidoarjo bagian utara dengan kota Surabaya bagian selatan. Begitu pula upaya penyambutan ke dalam kota dari sisi yang relatif jauh dari lokasi tapak.
- Peruntukan sebuah ruang terbuka hijau kota yang kurang teridentifikasi secara jelas wujudnya.

1.3. Rumusan masalah

Perumusan masalah merupakan langkah dari suatu problematika, dan merupakan sumber kegiatan pokok pada kegiatan penelitian. Adapun masalah yang akan diteliti dan dirumuskan sebagai berikut :

- Bagaimana menghasilkan sebuah rancangan yang memanfaatkan ruang terbuka hijau sebagai batas wilayah yang bersifat informatif kepada masyarakat dalam wujud *landmark* dengan konsep pengolahan *landscape* yang mengacu pada pola ruang yang sesuai dengan karakter wilayahnya yang nantinya akan menghasilkan

sebuah rancangan yang memiliki identitas kota Surabaya sehingga meningkatkan kemampuan untuk dikenali dan diidentifikasi pada lingkungan setempat dalam jarak yang berdekatan maupun yang relatif jauh sebelum memasuki wilayah kota Surabaya.

1.4. Ide

PERANCANGAN TAMAN BUNDERAN WARU SEBAGAI GERBANG KOTA SURABAYA

1.5. Tujuan dan sasaran

Adapun tujuan perancangan ini yaitu :

- Menghasilkan sebuah rancangan yang memanfaatkan ruang terbuka hijau sebagai batas wilayah yang bersifat informatif kepada masyarakat dalam wujud *landmark* dengan pengolahan *landscape* yang sesuai dengan karakter wilayahnya.
- Menghasilkan sebuah rancangan yang memanfaatkan ruang terbuka hijau yang memiliki identitas kota Surabaya sehingga meningkatkan kemampuan untuk dikenali dan diidentifikasi pada lingkungan setempat dalam jarak yang berdekatan maupun yang relatif jauh sebelum memasuki wilayah kota Surabaya.

1.6. Batasan dan ruang lingkup

Adapun batasan antara lain :

- Dalam konteks peruntukan ruang terbuka hijau yang akan dimanfaatkan sebagai objek yang merupakan sebuah gerbang berkonsep penanda perbatasan wilayah.

- Terkait perihal pembahasan mengenai analisa sirkulasi hanya mengarahkan kepada penyelesaian pembentukan pola ruang pada tapak saja, bukan menyelesaikan sejumlah permasalahan sirkulasi dan mengurangi dampak lalu lintas di sekitar luar tapak.

Sedangkan ruang lingkup pembahasan antara lain :

- Aksentuasi yang bersifat visual, pengolahan sejumlah elemen lansekap atau lainnya yang akan diolah guna mendukung konsepsi sebuah ruang terbuka hijau yang menjadi sebuah objek penanda batas kota.

1.7. Manfaat

Perancangan Taman Bunderan Waru ini mempunyai manfaat antara lain :

- Bagi masyarakat, lebih mudah mengenali perpindahan wilayah ketika melintas di jalan pada wilayah kota Surabaya ke kabupaten Sidoarjo dan sebaliknya dalam jarak yang berdekatan maupun yang relatif jauh sebelum memasuki wilayah kota Surabaya.
- Bagi pemerintah, merupakan upaya meningkatkan kualitas visual lingkungan dari kawasan tersebut serta meningkatkan citra dan perwakilan dari beberapa ruang publik yang ada di Surabaya sebagai identitas kota yang menjadi penanda wilayah perbatasan

1.8. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan secara garis besar tentang alasan pemilihan judul yang berisi tentang kondisi eksisting, kecenderungan, dukungan kebijakan serta teori, standar pedoman dan peraturan-peraturan lainnya, dimana kondisi

tersebut akan diidentifikasi, dirumuskan permasalahannya guna mendapat solusi yang berbentuk sebuah ide perancangan agar memperoleh tujuan serta manfaat dengan batasan-batasan wilayah pemikiran.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang uraian pengertian judul, studi-studi pustaka/literatur yang terkait dengan proyek dan elemen-elemen pendekatan perancangannya, aspek legal (meliputi kebijakan pemerintah setempat yang mendasari penentuan judul), studi-studi banding objek sejenis dengan menganalisa segala bentuk poin-poin yang dapat diambil sesuai dengan penekanan pembahasan sesuai permasalahan yang akan diselesaikan, dan pembahasan mengenai karakter objek berupa sebuah penjelasan tentang tipologi proyek tersebut.

BAB III : METODE PEMBAHASAN

Membahas tentang alur pemikiran dan penjelasannya. Alur pemikiran dan pembahasan yang bersifat spesifik, sesuai dengan judul yang berbentuk skema serta penjelasan secara rinci dari skema tersebut.

BAB IV : DATA DAN ANALISA

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai hal yang terkait internal judul dimana akan diulas lebih detail dan rinci mulai dari analisa kondisi eksisting site, analisa dan karakter site serta pelaku/pengguna yang nantinya akan digunakan sebagai konsep dasar yang selanjutnya akan diterapkan pada konsep-konsep arsitektural yang berisi uraian ruang serta ukuran-ukuran yang skalatis.

BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisi ringkasan hasil yang diperoleh dari penelitian serta usulan dan saran untuk penelitian lebih lanjut

REFERENSI/DAFTAR PUSTAKA

Berisi bahan pustaka atau rujukan yang dikutip dalam laporan (buku, jurnal dan lain-lain)

LAMPIRAN

Proses transformasi : proses rancangan objek desain yang diawali dari ide bentuk, zoning, penggabungan hasil dua analisa

Desain : desain yang ditampilkan dalam bentuk dua dimensi, tiga dimensi, maket dan animasi tiga dimensi